



## Strategi Pembina Asrama Menanamkan Kedisiplinan Siswa Dalam Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Nesi Alia Pitri<sup>1</sup>, Jasmienti<sup>2</sup>, Alimir<sup>3</sup>, Nurhasnah<sup>4</sup>  
Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi<sup>1234</sup>

Korespondensi penulis: [nesialia2@gmail.com](mailto:nesialia2@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe the strategies of dormitory caregivers in fostering the morals of students at the Nurul Yaqin Siti Manggopoh Islamic Boarding School, Lubuk Basung District, Agam Regency. Through this type of research that uses a qualitative descriptive approach that explains the strategy of dormitory caregivers in fostering the morals of students at Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung, Agam Regency. and observation for supporting data from interview results. The results of this study indicate that: first, the strategy of the hostel supervisor instills student discipline in congregational prayers at the Nurul Yaqin Siti Manggopoh Islamic Boarding School: a. the hostel supervisor makes rules in congregational prayers. b the supervisor of the hostel gives sanctions or punishments in congregational prayers. c the hostel supervisor gives a warning or reprimand. second, the obstacles faced by students so that they are negligent in carrying out congregational prayers at the Nurul Yaqin Siti Manggopoh Islamic Boarding School a. lack of facilities and infrastructure in the dormitory b. low student interest in carrying out congregational prayers c. lack of firmness within students to refuse friends' invitations not to pray congregation.*

**Keywords:** *Dormitory Development Strategies, Student Discipline, Congregational Prayer*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengasuh asrama dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Melalui jenis penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menjelaskan mengenai strategi pengasuh asrama dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.. Penelitian ini memperoleh data melalui wawancara kepada santri yang merupakan data utama, kemudian wawancara beberapa pengasuh asrama dan observasi untuk data pendukung dari hasil wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, strategi pembina asrama menanamkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh: a. pembina asrama membuat aturan dalam dalam shalat berjamaah. b pembina asrama memberikan sanksi atau hukuman dalam shalat berjamaah. c pembina asrama memberikan peringatan atau teguran. kedua, kendala yang dihadapi siswa sehingga lalai dalam melaksanakan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh a kurangnya sarana dan prasarana di asrama b.minat siswa rendah dalam melaksanakan shalat berjamaah c.kurangnya ketegasan didalam diri siswa untuk menolak ajakan temannya agar tidak melaksanakan shalat berjamaah.

**Kata kunci:** Strategi Pembina Asrama, Kedisiplinan siswa, Shalat berjamaah

### LATAR BELAKANG

Pendidikan secara etimologis berasal dari kata Yunani “paedagogie” yang terdiri dari kata “paes” yang berarti “anak” dan “agogos” yang berarti “membimbing”. Oleh karena itu, pedagogi mengacu pada bimbingan anak. Akar kata pendidikan dalam bahasa Romawi adalah "mendidik", yang berarti "mengeluarkan sesuatu yang ada di dalam". Di sisi lain, kata bahasa Inggris untuk pendidikan adalah "mendidik", yang berarti mendidik para intelektual dan meningkatkan moral. Orang Jerman menyebut pendidikan sebagai Erziehung, yang artinya sama dengan pendidikan: membangkitkan kemampuan bawaan atau memanfaatkan sumber daya atau pilihan anak muda. dan karakter", dan "mengubah karakter anak". (Hidayat, 2019)

Potensi peserta didik dikembangkan melalui pendidikan untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara. karakter dan kepribadian (Ilmi, 2017) Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang utama setelah lingkungan keluarga. Sekolah adalah suatu organisasi atau tempat sekelompok orang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber daya secara selektif, efektif, dan efisien karena adanya kesamaan motivasi untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaan. Dorongan yang sama mendorong pembentukan forum "sekolah". Sekolah juga memerlukan strategi untuk menegakkan dan mengatur hukum yang ada sebagai hasilnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan strategi sebagai berikut: persiapan kegiatan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu. (Muliono) Sedangkan strategi menurut Noeng Muhajir adalah penataan sumber daya dan potensi. kemampuan untuk bekerja secara efektif untuk mencapai hasil yang direncanakan. (Muhajir, 1993).

Menurut Johar dan Latifah mengatakan bahwa. Istilah "strategi" juga dapat digunakan untuk menggambarkan suatu metode untuk menggabungkan sejumlah upaya yang berbeda untuk menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi siswa untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran sebagai suatu sistem (Harum, 2019). Oleh sebab itu, guru juga memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkahlaku peserta didik di lingkungan asrama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah mentor berasal dari kata bina, dengan perluasan awalan pe- yang mengandung arti penghibur pengajar. Oleh karena itu, orang yang memberikan pembinaan adalah pelatih. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, asrama adalah bangunan tempat tinggal individu yang homogen (Depdikbud, 2005). Untuk menegakkan kedisiplinan, pembina asrama membimbing dan mengawasi siswa baik di asrama maupun selama mereka belajar di lingkungan sekolah.

Disiplin dalam Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah ketaatan (ketaatan) terhadap peraturan tata tertib dan bidang studi yang mempunyai objek dan sistem tertentu. Ini termasuk disiplin di sekolah, di tempat kerja, di militer, dan sebagainya. (KBBI, 2005). Menurut A. Tabrani Rusyan sebaliknya menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan, khususnya kepatuhan seseorang terhadap aturan dan aturan hidup lainnya. (Rusyan, 2006)

Islam tidak lengkap tanpa disiplin. Dalam Islam, shalat adalah cerminan dari disiplin. Bagaimana mungkin setiap hari ada lima shalat wajib yang urutannya ditentukan oleh waktu dan jumlah rakaat. Menurut Suwanto ciri-ciri disiplin di dalam shalat itu selalu tepat waktu dalam mengerjakan shalat, segera pergi ke masjid ketika azan telah di kumandangkan, tidak

membuat kegaduhan atau keributan ketika shalat berjamaah sedang berlangsung. (Suwanto, 2010) Seseorang yang melakukan sholat secara berjamaah lebih disukai oleh Allah SWT ketimbang melaksanakan shalat sendirian.

Shalat berjamaah adalah shalat berjamaah yang sekurang-kurangnya dilakukan oleh dua orang, yang satu bertindak sebagai imam dan yang lain sebagai jamaah. Hukumnya adalah sunnah muakkad (disarankan dengan penuh semangat). Sholat berjamaah 27 derajat lebih utama daripada sholat sendirian (munfarid) daripada sholat sendirian. (Sa'adah, 2006) Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ  
أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (متفق على

*Artinya: "Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda: Shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian dua puluh tujuh derajat". (Muttafaqun `Alaihi)*

Oleh karena itu, shalat berjamaah sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari karena berpotensi untuk saling mengenal atau mempererat tali silaturahmi, sehingga mempererat rasa persatuan dalam diri setiap muslim. Selain itu, semakin banyak shalat berjamaah, semakin baik, dan semakin banyak kebaikan yang diterima. Shalat berjamaah memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku santri, khususnya di pondok pesantren.

Organisasi pendidikan Islam nonformal Pondok Pesantren dipimpin oleh seorang ulama atau kiai, tenaga pengajar disebut ustad, dan santri disebut santri. (Qamariah, 2016). Demikian kata Abd. Menurut Halim Soebahar, pesantren adalah asrama pendidikan Islam tradisional di mana seorang kiai mengawasi studi dan perumahan sekelompok santri. Sementara itu, Muhammad Hambal Shafwan menegaskan bahwa pesantren adalah sekolah Islam tradisional yang mengajarkan siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam (tafaqquh fiddin) dengan menekankan pentingnya akhlak agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari (Syafwan, 2014).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada 10 November 2022 di Pondok pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh ditemukan beberapa masalah yang terjadi, pertama masih ada siswa yang terlambat datang ke masjid pesantren seperti: siswa tidak menyegerakan shalat saat azan telah di kumandangkan dan siswa lebih mengutamakan berkumpul dan bergurau bersama teman-temannya. Kedua, masih adanya siswa yang tidak melaksanakan shalat atau dzikir, seperti: Saat shalat berjamaah, siswa tidak melaksanakan

zikir ataupun doa dan sebagian siswa keluar masuk masjid tanpa seizin pengawas/Pembina asrama. Ketiga, Masih ada siswa yang tidak ikut sholat jamaah ke masjid seperti: siswa tidak melaksanakan shalat ke masjid dan masih ada siswa yang mengikuti ajakan temannya agar tidak melaksanakan shalat berjamaah.

Wawancara penulis dengan pengawas/pembina asrama dan individu lainnya menghasilkan kesimpulan bahwa banyak siswa yang terlambat untuk sholat berjamaah pada waktu yang telah dijadwalkan. Padahal siswa sudah diimbau untuk disiplin saat mengikuti shalat berjamaah.

## **METODE PENELITIAN**

Seperti pada latar belakang penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembina asrama menanamkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah, Maka ditetapkanlah oleh penulis memilih jenis penelitian dengan memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat mendapatkan data seperti penyampaian, tulisan, dan tingkah laku dari seseorang yang ingin diteliti. Tempat dilakukannya penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. yang beralamatkan Plasma padang mardani.. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan prosedur observasi, dan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data seperti tahap-tahap reduksi data, display data, dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa strategi Pembina Asrama Menanamkan Kedisiplinan Siswa Dalam Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh, Strategi pembina asrama dalam menanamkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan karena strategi yang digunakan oleh pembina asrama kepada siswa menjadi optimal dan berdampak besar kedepannya terhadap siswa terkhusus menanamkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah.

Adapun Strategi Pembina Asrama Menanamkan Kedisiplinan Siswa Dalam Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh: pertama, Pembina Asrama

membuat aturan dalam dalam shalat berjamaah. bentuk – bentuk aturannya seperti : mengambil absen dalam shalat berjamaah, memberikan denda bagi yang melanggar peraturan dan mengecek kamar siswa ketika azan telah di kumandangkan di masjid. Kedua, pembina asrama memberikan sanksi atau hukuman dalam shalat berjamaah. bentuk –bentuk hukumannya seperti: hukuman preventif, hukuman logis, hukuman asosiatif. ketiga, pembina asrama memberikan peringatan atau teguran. Bentuk-bentuk peringatan atau tegurannya yaitu: peringatan secara langsung/secara tidak langsung, peringatan tertulis/pemanggilan orang tua/wali siswa.

Berdasarkan sistem yang digunakan oleh pembina asrama dalam shalat berjamaah di pondok pesantren nurul yaqin siti manggopoh dapat di simpulkan bahwa Strategi Pembina Asrama Menanamkan Disiplin Siswa dalam Sholat berjamaah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh Strategi pembina asrama dalam menanamkan disiplin siswa dalam shalat berjamaah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan karena strategi yang digunakan oleh pembina asrama kepada siswa menjadi optimal dan berdampak besar kedepannya terhadap siswa terkhusus menanamkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah.

Peraturan mengenai shalat berjamaah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh ini dalam shalat berjamaah siswa akan di ambil absen satu persatu, apabila ada dari para siswa yang kedapatan melakukan pelanggaran maka sebagai pembina asrama biasanya melakukan peneguran dan memberikan nasehat kepada siswa, namun jika pelanggaran tersebut sudah lewat batas maka pembina asrama akan memberikan sanksi lebih tegas agar siswa tersebut tidak menggulangi pelanggaran yang telah diperbuat.

Pembina asrama memberikan peringatan atau teguran Adapun bentuk-bentuk peringatan atau teguran yang pembina asrama berikan kepada siswa di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh yaitu Peringatan Secara Langsung/secara tidak langsung, Pembina Asrama di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh menggunakan peringatan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung ketika siswa melanggar peraturan, dan penindakan langsung siswa dinasehati tujuannya agar siswa tidak menggulangi kesalahannya lagi, dan penindakannya juga diberikan hukuman kepada siswa yang bersifat mendidik.

Dalam penelitian yang dilakukan sendiri terdapat kendala yang dialami, kendala yang Dihadapi Siswa Sehingga Lalai Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh Kondisi yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya tujuan adalah hambatan. Santri yang dihalang-halangi atau dibatasi dalam

berbagai hal, terutama saat melaksanakan shalat berjamaah, menghadapi kendala. Adapun kendala yang dihadapi siswa sehingga lalai dalam melaksanakan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh yaitu: kurangnya sarana dan prasarana di asrama, minat siswa rendah dalam melaksanakan shalat berjamaah, kurangnya ketegasan didalam diri siswa untuk menolak ajakan temannya agar tidak melaksanakan shalat berjamaah.

Berdasarkan kendala yang dihadapi siswa sehingga lalai dalam melaksanakan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh. Kendala yang dihadapi siswa merupakan keadaan siswa yang terhalang atau terbatas dalam berbagai hal terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah adapun kendala yang dihadapi siswa sehingga lalai ketika melaksanakan ibadah/shalat berjamaah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh yaitu: kurangnya infrastrukut dan fasilitas di asrama. Infrastruktur dan fasilitas yang digunakan saat ini di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh sudah memadai akan tetapi siswa saja yang tidak bisa menjaga sarana dan prasarana tersebut contohnya gayung dan air, mereka tidak mempergunakan dengan baik, sehingga disaat mau mengambil wudhu mereka pun kebingungan untuk mengambil wudhu dikarenakan air yang tidak dipergunakan dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh Kec. Lubuk Basung Kab. Agam, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Strategi Pembina Asrama Menanamkan Kedisiplinan Siswa Dalam Shalat Berjamaah Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh sebagaimana berikut:

1. Strategi Pembina Asrama Menanamkan Kedisiplinan Siswa Dalam Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh:
  - a. Pembina Asrama membuat aturan dalam dalam shalat berjamaah.  
Bentuk-bentuk aturan dalam shalat berjamaah tersebut dapat dijelaskan antara lain:
    - 1) Mengambil Absen Dalam Shalat Berjamaah
    - 2) Memberikan denda bagi yang melanggar peraturan
    - 3) Mengecek kamar siswa ketika azan telah di kumandangkan dimesjid

- b. Pembina Asrama memberikan sanksi atau hukuman dalam shalat berjamaah.  
Beberapa bentuk hukuman ini dapat dijelaskan:
    - 1) Hukuman Preventif
    - 2) Hukuman Logis
    - 3) Hukuman Asosiatif
  - c. Pembina asrama memberikan peringatan atau teguran  
Bentuk-bentuk peringatan atau tegurannya yaitu :
    - 1) Peringatan Secara Langsung/secara tidak langsung
    - 2) Peringatan Tertulis/Pemanggilan Orang tua/wali siswa
2. Kendala Yang Dihadapi Siswa Sehingga Lalai Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh.
- Adapun kendala yang dihadapi siswa sehingga lalai dalam melaksanakan shalat berjamaah yaitu:
- a. Kurangnya sarana dan prasarana di asrama
  - b. Minat siswa rendah dalam melaksanakan shalat berjamaah
  - c. Kurangnya ketegasan didalam diri siswa untuk menolak ajakan temannya agar tidak melaksanakan shalat berjamaah.

## DAFTAR REFERENSI

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka,2005
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka,2005
- Hambal, Muhammad Shafwan *Inti Sari Sejarah Pendidikan Islam*, Solo: Pustaka Arafah, 2014
- Haudi, *Strategi Pembelajaran*, Tangerang: Grup Penerbitan CV Insan Cendekia Mandiri, 2021
- Hidayat, Rahmat dkk *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: LPPPI, 2019
- Ilmi, Darul “Kewibawaan High Touch Sebagai Media Pendidikan Karakter” *Journal of Islamic Studies* Vol.1, No.1., Januari-Juni 2017
- Iswantir, Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa New Normal *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1 3, Tahun 2022
- Latifah Harum, dan Johar Rahmah *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019
- M Muliono, Anto Dkk, tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Usaha, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka,tt

- Muhajir, Neong *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, suatu Teori Pendidikan*, Jakarta: Rake Sarasin, 1993
- Munir, Samsul Amin, dkk, *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: Amzah, 2011
- Qamariah, Nur Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School , *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016
- Sa'adah, *Materi Ibadah*, Surabaya: Amelia, 2006
- Suwanto, dkk “ 2010
- Surya, Muhammad *Psikologi shalat*, Bandung: Pustaka Quraisy 2010
- Sa'adah, *Materi Ibadah*, Surabaya: Amelia, 2006
- Tabrani, A Rusyan, *Siswa Teladan*, Jakarta: Mandiri Abadi, 2006
- Usman, Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 7, no 2, 2021